

PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL KEGIATAN BAGI SISWA MAS BAHRUL ULUUM AL-KAMAL ASAHAN

Zulkarnain Sirait^{1*}, Akmal¹, Suparmadi¹
Sistem Informasi, STMIK Royal Kisaran
email : *zulkarnainsrt123@gmail.com

Abstract. MAS Bahrul Uluum Al-Kamal is located in Siambut-umbut sub-district, Kisaran Timur sub-district, Asahan district. The majority of students at this school are students who live at the MAS Bahrul Uluum Al-Kamal Islamic boarding school. The aim of this service is to increase madrasah students' understanding of activity proposals held within the madrasah or activities outside the madrasah as well as to improve students' skills in writing activity proposals properly and correctly. What madrasah students need is training in writing activity proposals because so far they have been considered not good enough. The methods used in this service activity are observation, training and mentoring (the practice of making student activity proposals). Through interviews with the Head of Student Affairs and the head of extracurricular activities at MAS Bahrul Uluum Al-Kamal, data was obtained that this madrasa student experienced difficulties in preparing activity proposals. Furthermore, through observation activities it was found that after the training activities students experienced an increase in their skills in preparing activity proposals. The result of carrying out the activities is that students who take part in the training have a good understanding of making activity proposals and know and have the ability to prepare activity proposals organized by the madrasah so that they can apply them to other madrasah activities.

Keywords: training; activity proposals; student

Abstrak. MAS Bahrul Uluum Al-Kamal terletak di kelurahan Siambut-umbut kecamatan Kisaran Timur kabupaten Asahan. Siswa di sekolah ini mayoritas merupakan santri yang menetap di pondok pesantren MAS Bahrul Uluum Al-Kamal. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa madrasah tentang proposal kegiatan yang diselenggarakan dilingkungan madrasah ataupun kegiatan ke luar madrasah serta untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam penulisan proposal kegiatan dengan baik dan benar. Yang dibutuhkan oleh siswa madrasah adalah pelatihan menulis proposal kegiatan karena selama ini dinilai masih kurang baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi, pelatihan dan pendampingan (praktik pembuatan proposal kegiatan siswa). Melalui wawancara dengan Waka kesiswaan dan ketua ekskul MAS Bahrul Uluum Al-Kamal diperoleh data bahwa siswa madrasah ini mengalami kesulitan dalam menyusun proposal kegiatan. Selanjutnya melalui kegiatan observasi didapati bahwa setelah kegiatan pelatihan siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menyusun proposal kegiatan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan adalah siswa yang mengikuti pelatihan memiliki pemahaman yang baik tentang pembuatan proposal kegiatan dan mengetahui serta memiliki kemampuan untuk menyusun proposal kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah sehingga dapat mereka terapkan pada kegiatan madrasah lainnya.

Kata kunci: pelatihan; proposal kegiatan; siswa

PENDAHULUAN

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Abu Ahmadi (dalam Kuswidyawati & Setyandari, 2023) siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Menurut Gordon (dalam Aprianti & Wahyuningsih, 2014), organisasi siswa intra sekolah memerlukan gaya kepemimpinan ideal, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas dan yang berorientasi pada hubungan antar manusia. OSIS merupakan organisasi yang terdapat di sekolah-sekolah di Indonesia yang terdiri dari siswa yang terorganisir dalam suatu struktur kepengurusan. Prakoso (dalam Japar et al., 2018) mengemukakan fungsi OSIS merupakan wadah kegiatan siswa disekolah, sebagai motivator dan upaya preventif. Berkaitan dengan fungsi OSIS tersebut, OSIS idealnya melaksanakan program kegiatan yang dapat menjadi wadah kreatifitas siswa di sekolah.

Salah satu hal yang tidak pernah terpisahkan dari organisasi adalah pem-

buatan proposal. Pelaksanaan program tersebut membutuhkan persiapan atau perencanaan yang tercantum dalam proposal kegiatan. Kegiatan menulis memerlukan kecermatan dan sifat teliti dalam menyajikan kata, tanda baca dan kalimat agar dapat dipahami oleh orang lain (Sirait, 2021). Keterampilan menulis proposal perlu dimiliki setiap insan berpendidikan agar mereka terbiasa berpikir sistematis-logis sebagaimana di dalam langkah-langkah penulisan proposal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2015) proposal memiliki arti rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Proposal kegiatan merupakan rencana yang dituangkan ke dalam bentuk rancangan kerja dan dibuat sebelum kegiatan dilaksanakan untuk mendapatkan izin pelaksanaan ataupun untuk mendapatkan bantuan dana kegiatan.

Secara umum proposal dibedakan menjadi 4 jenis yaitu: 1) proposal bisnis, proposal ini berkaitan dengan dunia usaha baik itu perseorangan maupun kelompok, 2) proposal proyek, pada umumnya proposal proyek ini mengacu pada dunia kerja, 3) proposal penelitian, jenis proposal ini lebih sering digunakan di bidang akademisi, 4) proposal kegiatan, yaitu pengajuan rencana sebuah kegiatan baik itu bersifat individu maupun kelompok. Proposal kegiatan ini diajukan kepada pihak yang berwenang menerima. Selanjutnya, pihak berwenang dapat memberikan persetujuan atau menolak usulan kegiatan tersebut melalui surat balasan tertulis. Sedangkan pihak penulis proposal diharapkan proposal kegiatan yang diajukannya tersebut mendapat persetujuan, motivasi, bahkan partisipasi (Sahid, 2014).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa di pondok pesantren MAS Bahrul Uluum Al-Kamal. Diperoleh permasalahan meli-

puti kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya penulisan dan penyusunan proposal kegiatan dengan baik dan benar. Siswa MAS Bahrul Uluum Al-Kamal khususnya anggota OSIS juga tidak mengetahui cara penulisan dan penyusunan proposal kegiatan dengan baik dan benar.

METODE

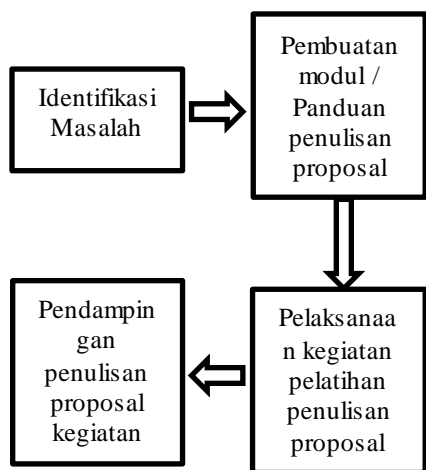
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2024. Kegiatan ini memprioritaskan pada hal-hal yang pokok dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren MAS Bahrul Uluum Al-Kamal. Pertama, jumlah siswa MAS Bahrul Uluum Al-Kamal. Kedua, kegiatan OSIS MAS Bahrul Uluum Al-Kamal. Selain itu, hal yang dipertimbangkan dengan mudahnya menyusun proposal kegiatan, maka kegiatan OSIS MAS Bahrul Uluum Al-Kamal tetap berjalan dengan baik. Dengan diadakannya pelatihan, mampu meningkatkan kreativitas siswa secara mandiri dan kegiatan sekolah dikenal masyarakat luas.

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh agar terlaksana dengan baik dan lancar serta tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Mengidentifikasi masalah yang ada khususnya pada siswa/I MAS Bahrul Uluum Al-Kamal, 2) Mempersiapkan materi yang akan diberikan, baik modul, slide presentasi, dan alat peraga lainnya. Memastikan tempat dan fasilitas pendukung seperti *in focus*, *projector*, dan lain-lain sudah *standby* pada saat kegiatan akan dilangsungkan., 3) Menjelaskan teori tentang materi, serta melakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta., 4) Praktik

Dalam kegiatan ini kepala sekolah MAS Bahrul Uluum Al-Kamal menyediakan aula selama kegiatan dilangsungkan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mereka punya untuk mendukung kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring selama 3 sampai 4 kali pada siswa sekolah MAS Bahrul Uluum Al-Kamal.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diselenggarakan oleh tim dengan berfokus pada penguasaan keterampilan siswa dalam penulisan proposal kegiatan dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya pengabdian dihadiri oleh 25 orang siswa. Kegiatan dilaksanakan secara luring atau tatap muka langsung. Untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian berkoordinasi dengan panitia lokal yang berasal dari MAS Bahrul Uluum Al-Kamal Asahan.



Gambar 1. Skema Alur Kegiatan

Pengabdian dilaksanakan secara runtut dengan strategi kronologis dengan tujuan membantu peserta untuk lebih mudah dalam memahami materi. Pada tahap awal, moderator kegiatan yaitu Indriani memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada peserta seputar kegiatan OSIS yang selama ini telah mereka laksanakan. Diperoleh jawaban bahwa program kerja OSIS berjalan dengan baik dan lancar, tetapi setiap kegiatan dilakukan hanya pada internal sekolah saja.

Selanjutnya moderator melanjutkan pertanyaan mengapa tidak melaksanakan kegiatan dengan skala yang lebih besar, seperti melibatkan peserta dari sekolah lain. Para pengurus OSIS menjawab, bahwa mereka sangat ingin melakukan kegiatan OSIS dengan skala besar, namun para pengurus OSIS terkendala pada izin, pendanaan, sarana, dan keterlibatan pihak lainnya pada kegiatan yang direncanakan. Para pengurus OSIS tidak tahu cara memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, bantuan dana kegiatan, peminjaman sarana kegiatan dan cara melibatkan pihak lain dalam kegiatan mereka.

Setelah membuka kegiatan dengan sesi tanya jawab yang dipimpin oleh moderator, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian materi. Materi diberikan oleh tiga pemateri, yakni Zulkarnain Sirait, M.Pd., Akmal, M.Hum., dan Supar madi, M.Kom. Pada kegiatan ini peserta terlihat minim pengetahuan mengenai proposal kegiatan karena selama membuat proposal kegiatan, siswa hanya mencontoh proposal kegiatan sebelumnya tanpa menelaah bagaimana proposal kegiatan tersebut seharusnya dibuat. Sehingga pemateri menyamakan persepsi siswa terlebih dahulu mengenai proposal kegiatan dan pentingnya menyusun proposal kegiatan.

Dalam tahap ini, pemateri menyampaikan materi melalui power point.

Selanjutnya pemateri memaparkan ciri-ciri proposal kegiatan yang baik dan benar. Pemateri menampilkan contoh-contoh proposal kegiatan OSIS dari sekolah lain yang sudah baik dan benar sebagai motivasi kepada peserta pelatihan.



Gambar 2. Pemaparan materi kepada peserta pelatihan

Sesi pemaparan materi dilaksanakan dengan menerapkan model *cased based learning*. Hal ini dilakukan dengan tujuan materi yang diberikan lebih relate dengan kebutuhan siswa ketika praktek. Dalam pelaksanaannya, pemateri menyajikan materi yang diawali dengan sejumlah kasus yang umum dijumpai. Kemudian, dilanjutkan dengan konfirmasi sesuai dengan kaidah yang berlaku. Peserta kegiatan terlihat sangat antusias dengan pemaparan materi terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai penyusunan laporan. Peserta juga terlibat aktif dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Peserta dapat menyebutkan bagian-bagian proposal kegiatan dengan benar serta memahami pentingnya proposal kegiatan dalam sebuah kegiatan di sekolah.

Setelah sesi pemaparan materi, dilanjutkan dengan penugasan yang dikerjakan oleh peserta secara berkelompok. peserta kegiatan mengaplikasikan materi yang diperoleh dengan menyusun sebuah

proposal kegiatan sekolah. Pada kegiatan ini, peserta terlihat bersungguh-sungguh menyusun proposal kegiatan sekolah berdasarkan materi yang diperoleh sebelumnya. Terlihat peserta saling berdiskusi menentukan judul proposal dan sesekali mengecek catatan materi yang disampaikan sebelumnya. Tim abdimas bekerja sama melakukan pendampingan terhadap kelompok peserta yang mengalami kesulitan.



Gambar 3. Foto bersama di sekolah MAS Bahrul Uluum Al-Kamal

Hasil praktik yang telah dilakukan, hasil proposal kegiatan dikumpulkan untuk dibahas bersama. Kemudian dilakukan tanya jawab mengenai pentingnya kegiatan ini kepada siswa OSIS MAS Bahrul Uluum Al-Kamal untuk mengetahui kepuasan dan peningkatan peserta terhadap kegiatan ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan siswa MAS Bahrul Uluum Al-Kamal sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya mengenai keterampilan siswa dalam penulisan proposal kegiatan dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian tersebut dapat bermanfaat, terutama untuk meningkatkan keterampilan kepada siswa dalam membuat

proposal kegiatan sekolah. Selain itu, kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada siswa pengurus OSIS MAS Bahrul Uluum Al-Kamal untuk menyusun proposal kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R., & Wahyuningsih, T. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (studi kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship*, 3(2), 127–140.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Japar, M., Suhadi, & Paridana, D. (2018). Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Osis Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 23(1), 86–103.
- Kuswidyawati, D., & Setyandari, A. (2023). Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP. *Solusi: Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi*, 5(1), 33–41.
- Sahid, M. (2014). *Pengertian Proposal, Jenis Jenis, Unsur Unsur Dan Tujuannya*. <http://www.ilmusahid.com/2014/11/Pengertian-Jenis-Unsur-Fungsi-Dan->
- Sirait, Z. (2021). Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik yang Tidak Memenuhi Bahasa Baku. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*, 6(1), 1–9.